



Pengaruh *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor *Consumer Cyclical*s

Mohamad Zulman Hakim¹, Putri Okta Andani², Dewi Rachmania³, Hamdani⁴, Mikrad⁵, Siti Chanifah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Correspondence email : mohamadzulmanhakim@gmail.com

Abstract. *Effect of Leverage, Free Cash Flow, and Profitability on Profit Management. The purpose of this study was to empirically examine the Effect of Leverage, Free Cash Flow, and Profitability on Earnings Management using the modified Jones Model. This research uses secondary data on consumer cyclical companies that are listed on the IDX and generate profits in 2018-2021. The sampling technique used purposive sampling method and obtained as many as 28 companies with an observation period of 4 years. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that leverage has a positive effect on Earnings Management, but Free Cash Flow has a negative effect on earnings management and Profitability has a negative effect on earnings management.*

Keywords: *Profit Management, Leverage, Free Cash Flow, Profitability.*

Abstrak. Pengaruh *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan *modified jones model*. Peneliti ini menggunakan data sekunder pada perusahaan *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI dan yang menghasilkan laba pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 28 Perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, tetapi *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, *Leverage*, *Free Cash Flow*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang memengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang akan didukung dengan berkembangannya dunia bisnis. Setiap perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu muncul persaingan yang ketat antar perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing serta dapat menarik investor yang akan memberikan dana. Dalam hal ini perusahaan diwajibkan untuk menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba atas usahanya. Laporan laba rugi yang disajikan perusahaan dapat digunakan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, membayar deviden, Bunga kreditur, dan pajak pemerintah. Informasi laba sering digunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, memilih kebijakan akuntansi merupakan salah satu cara yang bisa digunakan, sehingga besarnya laba bisa dinaikkan atau

diturunkan sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Laporan keuangan yang didasarkan basis *accrual*, tidak menutup kemungkinan masih memberikan kesempatan untuk memodifikasi laporan keuangan agar sesuai dengan jumlah yang diharapkan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Manajemen laba sudah menjadi topik diskusi yang aktif diantara para peneliti akuntansi, literatur ini terutama berfokus pada pemakaian manajemen laba nyata dan manajemen laba akrual seperti memoto pengeluaran diskresioner untuk penelitian penjualan, biaya umum, pengembangan, serta administrasi, memberikan potongan harga untuk meningkatkan penjualan, dan kelebihan produksi untuk mengurangi beban pokok penjualan (Roychowdhury, 2006). Badruzaman (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengaharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji "Pengaruh *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba".

Fenomena Manajemen Laba terjadi pada kasus perkara dugaan pemalsuan laporan keuangan dengan tersangka Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, yang merupakan mantan direksi PT. Tiga Pilar Food Tbk (AISA). Persidangan yang dijalani joko dan budhi, terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menaikan piutang perusahaan dari distributornya yang berjumlah enam, sehingga dengan menaikan piutang perusahaan tersebut akan memberikan kesan yang baik atas penjualan yang telah dilakukan PT Pilar Food Tbk (AISA) dampak dari rekayasa laporan keuangan tersebut adalah harga saham (AISA) mulai naik pada pertengahan tahun 2016 dan memuncak pada tahun 2017 dengan harga yaitu Rp 2,360/lembar. Menaikan harga saham (AISA) turut menarik minat investor untuk membeli saham dari (AISA) (Widyanto, 2021)

Leverage merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam (Susilowati dkk 2018). Peningkatan tingkat bunga, negosiasi ulang masa hutang serta percepatan jatuh tempo adalah dampak dari pelanggaran perjanjian kontrak hutang. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian kontrak hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama masa negosiasi hutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), Indrachaya dan Faisol(2017), Giovanni(2017) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi Gunawan dkk (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Pasilogi dkk (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh dengan arah negatif.

Free cash flow atau arus kas bebas merupakan sisa arus kas perusahaan pada suatu periode. Jenses (1986) mengatakan bahwa *free cash flow* adalah kelebihan aliran kas yang ada di perusahaan setelah mendanai semua proyek investasi. *Free cash flow* dapat menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Ketika terdapat *free cash flow* manajer, akan memanfaatkan untuk kepentingan investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan pemegang saham akan lebih memilih *free cash flow* dibagikan untuk kesejahteraan para pemegang saham. White et al (2003) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. Dari penelitian mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba yang telah dilakukan oleh

Mappanyukki et al (2016) menyimpulkan bahwa *free cash flow* memberikan efek signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena perusahaan dengan *free cash flow* tinggi kemudian tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tidak adanya manajemen laba, perusahaan telah mampu meningkatkan harga sahamnya. Sebaliknya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2016) menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *earnings management*, artinya. Semakin tinggi *free cash flow* perusahaan semakin tinggi praktik *earnings management* dilakukan.

Menurut (surtasono) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut (Munawir) menyatakan bahwa Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Menyimpulkan profitabilitas efek tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan Research GAP diatas maka penulis mengambil judul “PENGARUH LEVERAGE, FREE CASH FLOW, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*modified jones model*)?
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*modified jones model*)?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (*modified jones model*)?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Timbulnya Manajemen Laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara *Principal* dan *agent*, yang dimaksud *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. Pemilik perusahaan mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Tugas wewenang dan tanggung jawab pemilik perusahaan dan manajer telah diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama (Winarto dan Mulyadi, 2019).

Teori keagenan menjelaskan bahwa apabila kinerja perusahaan buruk, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menaikkan laba akuntansi untuk menyembunyikan kinerja bank, sebaliknya apabila kinerja baik, manajer dapat bertindak oportunistik dengan menurunkan laba akuntansi untuk menunda kinerja baiknya. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi. Asimetri antara *agent* dengan *principal* memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik atau memperoleh keuntungan pribadi (Yuliawan dan Wirasendana, 2016)

Menurut Supriyono (2000) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Manajemen Laba

Manajemen laba seringkali dijadikan sebagai dasar perhitungan pajak, kriteria, penilaian keberhasilan kinerja perusahaan, penentuan besaran laba yang dapat dibagi, pengelolaan distribusi laba, pengelolaan satuan ekonomi, dan lainnya. Karena nilai perusahaan terkait dengan laba saat ini dan masa depan, penentuan laba menjadi sangat penting (Ansari et al,2013).

Sering para eksekutif mengelola pendapatan perusahaan hanya untuk menipu pemegang saham tentang bagaimana prestasi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba yang dilakukan melalui manipulasi aktivitas nyata atau angka akuntansi, mengurangi keakuratan pesan pendapatan, meningkatkan risiko dan ketidakpastian orang-orang diluar organisasi dan juga kemungkinan mengaruh pada asimetri informasi dan pengurangan efisiensi investasi. Manajemen laba, tidak hanya menyembunyikan kinerja akrual perusahaan, tetapi juga menyembunyikan proses akrual pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang (McNichols & Stubben,2008).

Dalam waktu dekat ini hanya dilakukan penelitian dengan menggunakan aspek yang berbeda dan memakai subjek yang sama yakni manajemen laba dan koefisien respon laba yang telah melalui penyelidikan disejumlah negara, utamanya dinegara maju. Oleh karena itu, melakukan penelitian tentang subjek tersebut dan menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat membuka jalan bagi para oknum pasar modal dan orang dalam untuk membuat keputusan ekonomi dan investasi yang bermanfaat.

Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan Profitabilitas Horne (2001, hal 181-216) *Leverage* ratio atau yang lebih akrab disebut dengan rasio *leverage* adalah rasio perusahaan, dari modal sendiri ataukah utang. Selain itu, perusahaan juga dapat mengevaluasi kemampuannya dalam melunasi utang-utngnya saat jatuh tempo.

Free Cash Flow (Arus Kas Bebas)

Menurut Brigham & Houston (2007) mendefinisikan “Bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap produk –produk baru dan modal kerja “menurut Ross *et al* (2000) (dalam Yogi dan Damayanthi, 2016) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat di distribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap jadi arus kas bebas dapat disimpulkan sebagai sis kas yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha.

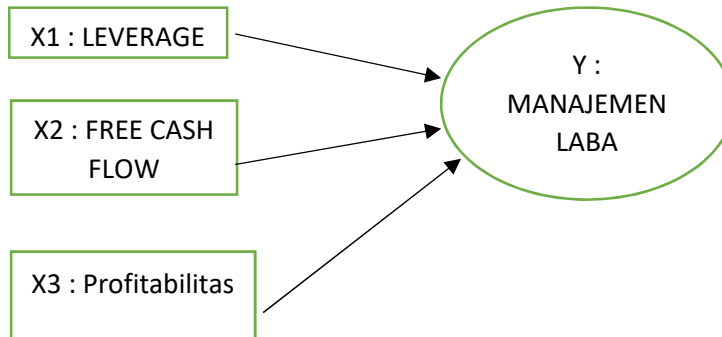
Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat margin laba pada suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata yang dimiliki perusahaan tersebut (Greuning 2005:29) Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam satu periode tertentu baik melalui aktiva maupun modal yang dimiliki (Arifin & Agustami 2017) semakin meningkat kinerja profitabilitas setiap tahunnya akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja profitabilitasnya, kerena rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba pada kegiatan operasionalnya (Susilowati & Turyanto, 2011) terdapat beberapa rasio Profitabilitas yang lazim dipergunakan yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA)

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara sebab dan akibat dari dua variabel atau lebih untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dan yang akan diuji dipenelitian kali ini adalah pengaruh *leverage*, *free cash flow*, dan Komite audit terhadap manajemen laba sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

1. *leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total modal. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi, berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar yang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Astari dan Suryanawa (2017) meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang terdaftar dibursa efek indonesia bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen laba, tingginya *free cash flow* perusahaan memberikan peluang bagi manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya masalah keagenan (Hastuti et al (2018:113). Terori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan terjadi karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Dimana prinsipal ingin meningkatkan kesejahteraannya dengan dibagikan *free cash flow* yang ada dalam bentuk deviden. Bagi manajer pembagian deviden dianggap dapat mengurangi sumber daya kekuasaannya untuk melakukan investasi kembali.

Sesuai dengan teori agensi berkaitan dengan adanya perbedaan kepentingan (*Conflict of interest*), prinsipal tentu menginginkan kesejahteraannya meningkat. Sehingga mereka ingin agar *free cash flow* yang ada dibagikan dalam bentuk deviden. Sedangkan manajer menganggap pembagian deviden itu akan mengurangi sumber daya yang berada dalam kekuasaannya yang seharusnya dapat digunakan untuk diinvestasikan kembali.

Free cash flow adalah sisa kas pendanaan proyek yang dapat membentuk NPV (*Net present value*) bernilai positif Jensen (1986;2) manajer terdorong untuk melakukan reinvestment dengan tujuan untuk memperbesar perusahaan, yang ada akhirnya investasi tersebut tidak memberikan hasil yang menguntungkan atau NPV yang diperoleh negative. Ini bisa terjadi jika pengawasan dari prinsipal rendah. Investasi yang berlebihan dapat

mengakibatkan laba turun walaupun ukuran perusahaan menjadi besar. Penggunaan dari free cash flow yang tidak efisien diatasi dengan cara melakukan manajemen laba yaitu menutupi kerugian dengan meningkatkan laba. Laba yang meningkat ini, manajer berharap ada insentif dan bonus dinamakan bonus plan hypothesis dalam teori akuntansi positif. Hasil penelitian telah menunjukkan hasil bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh free cash flow dengan nilai signifikan yang positif dari penelitian Hastuti et al (2018), Kodriyah dan Fitri (2017), Nouri dan Gilaninia (2017), dan Bukit dan Nasution (2015).

H2 : Free Cash Flow berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Menurut Home dan Wachowicz 2009:224 Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *return on assets* (ROA) Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Sari et al 2015) kaitan profitabilitas dengan manajemen laba adalah profitabilitas dapat memengaruhi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas yang didapat oleh perusahaan rendah maka umumnya manajer tersebut akan melakukan tindakan manajemen laba dalam menyelamatkan kinerjanya dimata para pemegang kepentingan perusahaan tersebut. Hal ini sangat berhubungan dengan usaha manajer untuk memajukan performa baik dari perusahaan yang dipimpinnya (Gunawan et al 2015) hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nahar dan Erawati (2017), Sari (2015) dan Wiyadi et al (2015) dari hasil penelitian telah ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebaliknya maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba.

H3 : Profitabilitas berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi dan pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (y) yang penelitian ini gunakan yaitu Manajemen Laba.

1.) Manajemen Laba (*Model Modified Jones*)

Manajemen laba ialah suatu tindakan pihak internal (manajemen) dengan metode akuntansinya dalam memengaruhi laporan keuangan perusahaan, tujuannya yakni menutupi laporan keuangan sesungguhnya demi memperoleh keuntungan untuk perusahaan peneliti menggunakan proksi *discretionary accruals* sebagai manajemen laba dan memakai *modified jones model*. Dalam pengukuran *discretionary accruals* peneliti menggunakan acuan riset milik (Dechow et al, 1995).

1. Menghitung Jumlah Keseluruhan Akrua:

$$TACit = Nit - CFOit$$

2. Menghitung nilai Accrual diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$TACit = \beta_1 (\beta_1) + \beta_2 \frac{(REVit - REVit-1)}{Ait-1} + \beta_3 (PPEit) \\ A_{it-1} \quad A_{it-1} \quad A_{it-1} \quad A_{it-1}$$

3. Menghitung Non-discretionary accrual dengan rumus sbb:

$$NDA_{it} = 1 \frac{1}{A_{it-1}} + 2 [REV_{it} - REV_{it-1}] - [REC_{it} - REC_{it-1}] A_{it-1} / A_{it-1} + 3(PPE_{it})$$

Variabel Independen (X)

Leverage (X1)

Variabel Leverage menggunakan rasio Debt to Asset (DAR) yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Gibson, 2012:241)

Leverage : $\frac{\text{Total hutang pada periode ke-t}}{\text{Total Aset pada periode ke-t}}$

Free Cash Flow (X2)

Brigham dan Houston (2007), menyatakan bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar – benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk – produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Free cash flow : Total Arus kas dari aktivitas Operasional – pengeluaran Modal (capital expenditures)

Profitabilitas (X3)

Dalam Variabel Profitabilitas ini menggunakan Return on Asset (ROA) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan menurut Kasmir (2011) Return on Asset (ROA)

ROA = $\frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{Total Aset}}$

a. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu perusahaan yang memiliki syarat- syarat tertentu yang menerbitkan laporan keuangannya selama empat tahun berturut-turut dan *listed* BEI selama periode 2018-2021. yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Populasi: Perusahaan Consumer Cyclicals yang terdaftar di BEI | 132 |
| Pengambilan Sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling) | |
| 1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018 -2021 | 17 |
| 2. perusahaan yang tidak melaporkan keuangan periode tahun 2018-2021 | 17 |
| 3. perusahaan yang tidak mendapatkan laba | 70 |
| sampel penelitian | 28 |
| Total sampel (n x periode penelitian) (x 4 tahun) | 112 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

| | ML | LEV | FCF | PROF |
|--------------|-----------|----------|-----------|----------|
| Mean | -764.1690 | 3.224267 | 70.84045 | 0.066018 |
| Median | -1.161000 | 0.349500 | 11.50000 | 0.043154 |
| Maximum | 7266.000 | 315.9300 | 851.0000 | 1.018442 |
| Minimum | -11650.00 | 0.054500 | -1305.000 | 0.000417 |
| Std. Dev. | 2515.906 | 29.81619 | 218.1224 | 0.106967 |
| Skewness | -1.033738 | 10.43852 | -0.760413 | 6.597441 |
| Kurtosis | 8.860459 | 109.9783 | 18.90021 | 57.62004 |
| Jarque-Bera | 180.2240 | 55441.01 | 1190.604 | 14734.79 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | -85586.93 | 361.1179 | 7934.130 | 7.394050 |
| Sum Sq. Dev. | 7.03E+08 | 98679.58 | 5281091. | 1.270063 |
| Observations | 112 | 112 | 112 | 112 |

Sumber: Eviews 10

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

| | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Dependent Variable: ML | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/19/22 Time: 02:09 | | | | |
| Sample: 2018 2021 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 28 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 112 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -68.72510 | 271.2508 | -0.253364 | 0.8005 |
| LEV | 0.103493 | 7.456170 | 0.013880 | 0.9890 |
| FCF | -2.403689 | 1.017675 | -2.361941 | 0.0200 |
| PROF | -7959.901 | 2077.663 | -3.831180 | 0.0002 |
| R-squared | 0.160173 | Mean dependent var | - | 764.1690 |
| Adjusted R-squared | 0.136844 | S.D. dependent var | | 2515.906 |
| S.E. of regression | 2337.432 | Akaike info criterion | | 18.38655 |
| Sum squared resid | 5.90E+08 | Schwarz criterion | | 18.48364 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -1025.647 | Hannan-Quinn criter. | 18.42595 |
| F-statistic | 6.865961 | Durbin-Watson stat | 1.227674 |
| Prob(F-statistic) | 0.000282 | | |
| | | | |
| | | | |

b. Fixed Effect Model (FEM)

| Dependent Variable: ML | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/19/22 Time: 02:17 | | | | |
| Sample: 2018 2021 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 28 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 112 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | -174.0440 | 268.1320 | -0.649098 | 0.5181 |
| LEV | -0.976811 | 7.728405 | -0.126392 | 0.8997 |
| FCF | -1.146148 | 1.118501 | -1.024718 | 0.3085 |
| PROF | -7661.237 | 2280.985 | -3.358741 | 0.0012 |
| | | | | |
| Effects Specification | | | | |
| | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| | | | | |
| R-squared | 0.485901 | Mean dependent var | | -764.1690 |
| Adjusted R-squared | 0.295494 | S.D. dependent var | | 2515.906 |
| S.E. of regression | 2111.723 | Akaike info criterion | | 18.37792 |
| Sum squared resid | 3.61E+08 | Schwarz criterion | | 19.13036 |
| Log likelihood | -998.1634 | Hannan-Quinn criter. | | 18.68321 |
| F-statistic | 2.551904 | Durbin-Watson stat | | 1.871302 |
| Prob(F-statistic) | 0.000463 | | | |
| | | | | |

c. *Random Effect Model (REM)*

| Dependent Variable: ML | | | | |
|---|-------------|--------------------|-------------|-----------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 11/19/22 Time: 02:18 | | | | |
| Sample: 2018 2021 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 28 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 112 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | -105.6779 | 320.9463 | -0.329270 | 0.7426 |
| LEV | -0.298059 | 7.172317 | -0.041557 | 0.9669 |
| FCF | -1.910043 | 1.001315 | -1.907535 | 0.0591 |
| PROF | -7910.257 | 2043.386 | -3.871151 | 0.0002 |
| | | | | |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| | | | | |
| Cross-section random | | | 1038.428 | 0.1947 |
| Idiosyncratic random | | | 2111.723 | 0.8053 |
| | | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| | | | | |
| R-squared | 0.145085 | Mean dependent var | | -544.8282 |
| Adjusted R-squared | 0.121338 | S.D. dependent var | | 2247.305 |
| S.E. of regression | 2106.556 | Sum squared resid | | 4.79E+08 |
| F-statistic | 6.109461 | Durbin-Watson stat | | 1.461916 |
| Prob(F-statistic) | 0.000705 | | | |
| | | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| | | | | |
| R-squared | 0.158298 | Mean dependent var | | -764.1690 |
| Sum squared resid | 5.91E+08 | Durbin-Watson stat | | 1.184737 |
| | | | | |

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|--------|
| Equation: EQ02 | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 1.900769 | (27,81) | 0.0145 |
| Cross-section Chi-square | 54.967332 | 27 | 0.0012 |

Dengan Menggunakan Dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan table distribusi F pada $df = (27,81)$ dengan berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai profitabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square $< (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

b. Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 2.472164 | 3 | 0.4803 |

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel didistribusi Chi Square pada $df = 3$ dengan berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Profitabilitas (Prob) Cross-section Random $> (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange multiplier (LM) test for panel data | | | |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| Date: 11/20/22 Time: 00:11 | | | |
| Sample: 2018 2021 | | | |
| Total panel observations: 112 | | | |
| Probability in () | | | |
| | | | |
| | | | |
| Null (no rand. effect) | Cross-section | Period | Both |
| Alternative | One-sided | One-sided | |
| | | | |
| Breusch- Pagan | 4.903691 (0.0268) | 2.784177 (0.0952) | 7.687868 (0.0056) |
| Honda | 2.214428 (0.0134) | 1.668585 (0.0476) | 2.745705 (0.0030) |
| King-Wu | 2.214428 (0.0134) | 1.668585 (0.0476) | 2.283223 (0.0112) |
| GHM | -- | -- | 7.687868 (0.0081) |
| | -- | -- | |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan $< (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih layak digunakan dibandingkan **Common Effect Model (CEM)**.

d. Kesimpulan Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

| No | Metode | Pengujian | Hasil |
|----|-------------------------|------------|-------|
| 1 | Uji Chow | CEM vs FEM | FEM |
| 2. | Uji Hausman | REM vs FEM | REM |
| 3 | Uji Lagrange Multiplier | CEM vs REM | REM |

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah Model **Random Effect Model (REM)**

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (F-test)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.160173 | Mean dependent var | -764.1690 |
| Adjusted R-squared | 0.136844 | S.D. dependent var | 2515.906 |
| S.E. of regression | 2337.432 | Akaike info criterion | 18.38655 |
| Sum squared resid | 5.90E+08 | Schwarz criterion | 18.48364 |
| Log likelihood | -1025.647 | Hannan-Quinn criter. | 18.42595 |
| F-statistic | 6.865961 | Durbin-Watson stat | 1.227674 |
| Prob(F-statistic) | 0.000282 | | |

Pada output diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 6.865961, sementara F tabel dengan tingkat = 5% $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 108$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.688691468 dengan demikian F- statistic (6,865961) > F tabel (2.688691468) dan nilai Prob (F-statistic) 0,000282 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari LEVERAGE, FREE CASH FLOW, PROFITABILITAS secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

4. Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.160173 | Mean dependent var | -764.1690 |
| Adjusted R-squared | 0.136844 | S.D. dependent var | 2515.906 |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.136844 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh LEVERAGE, FREE CASH FLOW, Dan PROFITABILITAS. R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antar variabel independen terhadap variabel.

5. Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -68.72510 | 271.2508 | -0.253364 | 0.8005 |
| LEV | 0.103493 | 7.456170 | 0.013880 | 0.9890 |
| FCF | -2.403689 | 1.017675 | -2.361941 | 0.0200 |
| PROF | -7959.901 | 2077.663 | -3.831180 | 0.0002 |

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t-statistic Leverage sebesar 0,013880, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 108$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.982173483. dengan demikian t-Statistic LEVERAGE (0,013880) < t Tabel (1,982173483) dan nilai Prob 0,9890 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Laba
2. Nilai t statistic FREE CASH FLOW sebesar -2.361941, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ $df (n-k) = 108$ didapat nilai t tabel sebesar 1.982173483. dengan demikian t-Statistic Free Cash Flow (-2.361941) < t Tabel (1,982173483) dan nilai Prob 0.0200 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Free Cash Flow dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Laba
3. Nilai t statistic PROFITABILITAS sebesar -3.831180, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ $df (n-k) = 108$ didapat nilai t tabel sebesar 1.982173483. dengan demikian t-statistic PROFITABILITAS(-3.831180) < t Tabel (1.982173483) dan nilai Prob 0.0002 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Variabel Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada sektor consumer cyclicals tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya sebesar 0.103493 dan p-value uji t lebih besar dari 5% (0.05) yaitu 0.9890
- b. Variabel Free Cash Flow berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada sektor consumer cyclicals tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya sebesar -2.403689 dan p-value uji t lebih kecil dari alfa 5% (0.05) yaitu 0.0200
- c. Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada Sektor consumer cyclicals tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan koefisiennya sebesar -7959.901 dan p-value uji t lebih kecil dari alfa 5% (0,05) yaitu 0.0002
- d. Pengujian dengan uji kelayakan model (UJI F) menunjukkan bahwa Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas mampu menjelaskan adanya hubungan secara signifikan terhadap Manajemen Laba sektor consumer cyclicals yang artinya penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rifdatul Yumna Ummah (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Leverage dan free cash Flow terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2015-2018 *Naskah Publikasi*
- Apriliani W (2020). Pengaruh Leverage dan Kecakapan manajerial terhadap Manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2014-2018 *Skripsi Winie*
- Puspita Sari Naomi & Khafid Muhammad (2020) . pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Keuangan vol 7*
- Jihan Muthiah Khairunisa & Majidah Kurnia (2020). Pengaruh Financial distresses, Perencanaan pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan kualitas audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (manajemen Ekonomi, dan Akuntansi) vol 4 no 3*
- Jelanti D (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba . *Jurnal Madani Vol, 3 No.2 (289-303)*
- Arum sari Nimas & Yeye (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba . *jurnal ilmiah aset Vol 23 No 1*
- Meiliani Dwi Angraini (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris independen dan Profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2016-2018). *Prosiding Konferensi ilmiah Mahasiswa Unisula (KIMU)*
- Agustia, D . (2018). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15 no*
- Normalita Tungga Widita (2017). Pengaruh *Corporate Governace, Ukuran Perusahaan, Dan Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.. *Skripsi*